

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu-individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Rukajat, 2018).

Creswell (2010) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan segala hal yang muncul dalam pengalaman individu, cara individu mengalami sesuatu, dan makna yang individu miliki dalam pengalamannya. Fokus penelitian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung. Tujuan penelitian fenomenologi adalah

menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan, termasuk interaksinya dengan orang lain (Sugiarto, 2015)

Alasan penulis menggunakan jenis pendekatan fenomenologi karena, fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran produktivitas kerja personil Yanma Polda Aceh yang mengalami ketergantungan *smartphone*.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Arikunto, 2010). Istilah lain digunakan untuk menyebut populasi penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan penelitian kualitatif, istilah populasi penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fitrah & Luthfiah, 2017).

Dalam penelitian ini, subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya individu tersebut yang dianggap mengetahui tentang apa yang ingin diketahui oleh peneliti serta memudahkan peneliti untuk menjelajahi suatu objek atau situasi yang diteliti (Wijaya, 2018). Total populasi dalam penelitian ini yaitu 74 orang, yang terdiri dari berbagai sub-sub bagian Yanma Polda Aceh. Adapun rinciannya penulis jabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi Keseluruhan Satker Yanma Polda Aceh

NO	JABATAN	JUMLAH
1	KAYANMA	1
2	PAMEN YANMA	2
3	PAMA YANMA	9
4	PAURRENMIN	1
5	PAURRMINTU	1
6	PAURKEU	1
7	BRIG URRENMIN	11
8	STAF URKEU	2
9	KASUBBAGYANTOR	1
10	KAURYANUM	1
11	KAURFASTOR	1
12	BRIG SUBBAG YANTOR	10
13	KASUBBAG HARBANGLING	1
14	KAURHARLING	1
15	BRIG SUBBAG HARBANGLING	6
16	STAF SUBBAG HARBANGLING	4
17	KASUBBAGPAMSIK	1
18	BRIG SUBBAG PAMSIK	20
TOTAL		74

Sumber: Satker Pelayanan Markas Polda Aceh (2019)

Tabel 2. Jumlah Populasi Satker Yanma Pangkat BRIPKA-BRIPDA

NO	PANGKAT	JUMLAH
1	BRIPKA	17
2	BRIGADIR	14
3	BRIPTU	4
4	BRIPDA	3
TOTAL		38

Sumber: Satker Pelayanan Markas Polda Aceh (2019)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dan ditentukan oleh peneliti dengan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan karakteristik, sumber data dan pertimbangan tertentu.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Merupakan personil Yanma Polda Aceh
- b. Memiliki ketergantungan dengan *smartphone* berdasarkan hasil *screening* awal
- c. Memiliki pangkat maksimal Bripka (Brigadir Kepala)

Jumlah populasi berdasarkan pangkat Bripka sampai Bripda yaitu 38 orang. Namun, yang menjadi subjek berjumlah 3 orang. Karena dari hasil *screening* awal yang memiliki ketergantungan sebanyak 3 orang dan yang bersedia menjadi subjek penelitian sebanyak 3 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau individu yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017)

Informasi tentang produktivitas kerja pada personil Yanma Polda Aceh yang mengalami ketergantungan *smartphone* yang akan digali oleh penulis melalui teknik wawancara. Dengan demikian penulis dituntut bagaimana membuat subjek lebih terbuka dengan leluasa dalam memberi informasi atau data,

untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya terutama yang berkaitan dengan informasi terhadap permasalahan penelitian agar muncul wacana yang detail. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana semi terstruktur.

Wawancara terencana semi terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang bagus, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang telah ditetapkan. Pertanyaan yang disusun akan disesuaikan dengan keadaan responden. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Peneliti hendaknya menyadari situasi demikian sehingga dapat meluruskan kembali pembicaraan (Yusuf, 2017).

Penulis memilih teknik pengumpulan data penelitian dengan wawancara terencana semi terstruktur untuk memudahkan penulis untuk menyesuaikan dengan keadaan dan situasi subjek penelitian serta menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada subjek. Wawancara terencana semi terstruktur lebih memudahkan penulis untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam tanpa menggunakan pedoman wawancara yang baku yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam pengumpulan data, ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memudahkan proses wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah

yang diteliti. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Wartana (2011) yaitu terdiri dari kemampuan memotivasi diri, bertanggung jawab dalam pekerjaan, menyenangkan pekerjaan, mampu mengatasi persoalan, memberi kontribusi positif, dan memiliki potensi dalam pekerjaan. Adapun penjabaran diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Wawancara Produktivitas Kerja Personil Pelayanan Markas Polda Aceh

Indikator	Pertanyaan
Kemampuan memotivasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anda diberi tugas yang harus diselesaikan dengan baik, anda akan mengandalkan internet di smartphone atau dengan kemampuan yang anda miliki? 2. Bagaimana anda membagi waktu antara kesenangan menggunakan smartphone dengan pekerjaan utama anda ?
Bertanggung jawab dalam pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering anda mengakses smartphone di tengah-tengah pekerjaan utama anda, alasannya? 2. Apa yang akan anda lakukan jika tidak dapat mengakses smartphone disaat jam kerja?
Menyenangi pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika atasan tidak ada ditempat, kira-kira anda akan menyelesaikan pekerjaan yang masih tertunda atau mengisi waktu itu dengan bermain smartphone? 2. Jika anda diberikan tugas melebihi kapasitas anda, anda lebih memilih bersantai dengan smartphone atau mempelajari dahulu pekerjaan tersebut ?
Mampu mengatasi persoalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di kantor anda menggunakan smartphone disaat jam kerja dilarang? 2. Apakah anda sering mengandalkan internet dengan smartphone anda untuk menyelesaikan pekerjaan?
Memberi kontribusi positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika diberikan kerjaan bersama tim, anda lebih memilih kerja dengan tim atau mencari tahu lebih dahulu dengan smartphone anda tentang pekerjaan tersebut? 2. Apakah anda lebih memilih berperan aktif dalam tim untuk menyelesaikan pekerjaan atau membuat perencanaan sendiri dengan smartphone?
Memiliki potensi dalam pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anda diberikan tugas yang target masih lama, anda memilih menyelesaikan pekerjaan itu atau bersantai sambil bermain smartphone? 2. Jika ada pekerjaan yang tertunda, apakah anda memilih lembur atau bermain smartphone dan menyelesaikan pekerjaan keesokan harinya?

Sedangkan pedoman pertanyaan wawancara disusun oleh penulis melalui penjabaran sub indikator yang dikemukakan oleh Wartana (2011). Pertanyaan wawancara ini adalah sebagai pedoman bagi penulis pada saat turun lapangan untuk melakukan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian dengan menggunakan jenis wawancara terencana tidak terstruktur.

b. Alat perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu saat wawancara, agar penulis dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat izin dari subjek saat wawancara berlangsung.

2. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati (Matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018). Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipan.

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai observasi untuk memudahkan dalam mengambil data. Observasi partisipan juga mengamati apa yang dikerjakan individu, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitasnya, misalnya peneliti ikut masuk dalam organisasi

atau lingkungan penelitian, dan menjadi bagian tim kerja (Anggito & Setiawan, 2018).

Penulis memilih jenis observasi partisipan dalam penelitian ini karena observasi partisipan dapat mengamati secara langsung perilaku yang muncul pada saat proses wawancara berlangsung. Selain itu subjek juga satu lingkungan kerja dengan penulis sehingga memudahkan untuk melakukan observasi kepada subjek.

Kemudian, ada beberapa keuntungan sehingga penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu: penulis akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti atau yang terjadi, observasi partisipasi memungkinkan penulis untuk bersikap terbuka dan berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan serta mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif, observasi partisipasi memungkinkan penulis melihat hal-hal yang subjek penelitian sendiri kurang disadari, observasi partisipasi memungkinkan penulis memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek secara terbuka dalam wawancara.

Tabel 4. Panduan Observasi

No	Hal yang Diamati
1	Penampilan fisik
2	Gerak-gerik saat wawancara
3	Ekspresi wajah dan intonasi suara
4	Sikap terhadap pewawancara dan susana lingkungan

D. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil

penelitian. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan (Firman, 2018).

Soendari (2010) mengemukakan langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di kode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

2. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah penulis meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut. Verifikasi data dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

E. Keterpercayaan Penelitian

Soendari (2010) menjelaskan ada beberapa dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif yaitu:

1. Validitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi data. Triagulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang produktivitas kerja personil, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada atasan, dan rekan kerja di instansi tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member cheek) dengan dua sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Ketiga jenis triangulasi ini diperlukan oleh peneliti untuk melakukan pengecekan dari berbagai sumber.

2. Reliabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakuakn dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. sering terjadi peneliti tidak menemukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. cara dilakukan oleh auditor yang independen, atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3. Kemampuan aplikasi (*transferability*)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Validitas eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif

tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Obyektifitas (*confirmability*)

Penelitian kualitatif, uji obyektivitas sama seperti uji reliabilitas, pengujian obyektivitas dan reliabilitas dapat dilakukan bersamaan. Pengujian obyektivitas adalah menguji hasil penelitian dapat dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila proses penelitian telah dilakukan maka penelitian sudah memenuhi standar reliabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil penelitian ada.